

IFRS DAN KUALITAS INFORMASI INVESTASI (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Indonesia 2010 - 2013)

Mahameru Rosy Rochmatullah¹ dan Endah Tri Susilowati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : mrn122@ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : endahtrisusilowati501@gmail.com

ABSTRACT

Adoption of IFRS aims to improve the quality of accounting information that useful to financial statements users. This paper was conducted to reevaluate the quality of investment information that generated before and after the application of IFRS. Employing ordinary least squares - regression, our results reveal that the adoption of IFRS impact on improving the quality of investment information from the perspective of the value of earnings per share and book value per share. We conclude that the adoption of IFRS has usefulness to investors of the relevance of the investment information requirement.

Keywords : *Adoption of IFRS, Value of Earnings per share, Book value per share, the Relevance of investment information.*

I. PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi pada negara – negara berkembang merupakan manifestasi dari intervensi Pemerintah terhadap penerapan standar akuntansi internasional (IFRS) pada perusahaan – perusahaan go publik (Zehri & Chouaibi 2013). Kebermanfaatan IFRS dapat ditunjukkan dengan adanya keterbukaan informasi keuangan dan akurasi pengukuran pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang berkualitas pada perusahaan *go public* terbukti memudahkan para pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan (Hou et al., 2014).

Penerapan IFRS cenderung mengacu pada kepentingan Regulator suatu negara terutama dalam pelaporan pajaknya (Obaidat & Al-Hajaia, 2013). Komitmen penggunaan standar akuntansi yang mengadopsi IFRS secara penuh sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Banyak akuntan dan auditor di sebagian besar negara berpendapat bahwa IFRS dapat meningkatkan komprehensibilitas dan keandalan laporan keuangan dan menurunkan angka *fraud* /kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan (Bozkurt et al., 2013).

Standar akuntansi di Indonesia telah mengalami beberapa tahapan harmonisasi terhadap IFRS sejak tahun 2008. Harmonisasi yang pertama dilakukan dengan dikeluarkannya 19 PSAK dan 7 ISAK pada tahun 2010 yang pada akhirnya implementasi adopsi IFRS dilakukan pada tahun pada tahun 2012. Pengadopsian IFRS secara penuh bagi perusahaan dapat meningkatkan akuntabilitas publik. Adopsi IFRS ini menjadi langkah awal penyesuaian SAK terhadap keadaan lingkungan konstitusional Indonesia. Namun demikian, kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan belum dapat dirasakan secara umum. Cahyonowati & Ratmono (2012) telah membuktikan bahwa penerapan IFRS belum memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi.

Praktik adopsi IFRS merupakan sebuah kontradiksi dari penerapan standar akuntansi di banyak negara. Perbedaan implementasi IFRS dipengaruhi oleh faktor – faktor internal suatu negara (Palea, 2013). Permasalahan dalam adopsi IFRS disebabkan oleh perbedaan prinsip hukum yang menganut sistem hukum *code law* yang memberikan fleksibilitas kepada sektor swasta untuk mengatur prinsip – prinsip akuntansi yang digunakan, dan IFRS cenderung mengadopsi sitem hukum *common law* yang memberikan regulator keleluasaan untuk mengatur prinsip dan konsep akuntansi yang digunakan oleh sektor swasta (Karampinis & Hevas, 2011). Perbedaan fundamental sistem hukum IFRS dan sistem hukum suatu negara merupakan salah satu penghambat penerapan IFRS.

Perbedaan pendapat mengenai penerapan IFRS dapat ditunjukkan pada perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Barth et al., (2008) telah menunjukkan bahwa IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi karena penggunaan fair value lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomik perusahaan. Sementara itu, Karampinis & Hevas (2011) menunjukan bahwa tidak ada peningkatan secara signifikan dalam kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS. Perbedaan ini memberikan pandangan bagi kami untuk melakukan evaluasi kembali berkaitan dengan dampak penerapan IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi di

Indonesia. Proses evaluasi dilakukan dengan menganalisis kualitas informasi akuntansi setelah penerapan IFRS dan kualitas informasi akuntansi sebelum penerapan IFRS.

Kualitas informasi akuntansi dapat diukur dengan relevansi nilai (Alali & Foote, 2012). Relevansi nilai dapat diprosikan dengan nilai laba dan nilai buku sebagai representasi dari penilaian ekuitas suatu perusahaan (Kusumo & Subekti, 2013). Informasi keuangan perusahaan yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan investor (*stockholder*) sehingga memudahkan perusahaan dalam perolehan modal usaha. Penelitian ini akan mengidentifikasi keterhubungan antara harga saham terhadap nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang tercatat dalam bursa efek Indonesia tahun 2010 – 2013. Analisis yang kami lakukan adalah membandingkan pengujian antara harga saham terhadap nilai laba dan nilai buku sebelum menerapkan IFRS secara penuh (2010 – 2011) dan setelah menerapkan IFRS secara penuh (2012 – 2013). Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjelaskan kualitas informasi akuntansi yang menggunakan standar akuntansi adopsi penuh terhadap IFRS dilihat dari perspektif investasi saham. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel independen menggunakan nilai laba per saham dan nilai buku per saham.

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

3.1. IFRS dan Pengambilan Keputusan

Informasi akuntansi merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan khususnya bagi manager dan investor. Investor membutuhkan informasi yang relevan dan reliabel agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan tepat. Informasi yang relevan digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan di masa depan. Sedangkan informasi yang reliabel artinya tepat, bebas dari kesalahan atau rekayasa manager (Rahmawati & Murtini, 2012). Laporan keuangan merupakan media informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk memperoleh informasi yang relevan.

Penerapan adopsi IFRS bertujuan untuk komparabilitas laporan keuangan secara Internasional dan peningkatan transparansi pelaporan keuangan (Pășcan, 2015). Komparabilitas laporan keuangan membantu investor internasional dalam pengambilan keputusan investasi saham. Fenomena dalam pengadopsian IFRS ditunjukkan pada banyak negara. Di Nigeria, penerapan IFRS cenderung tidak berhasil karena belum terdapatnya kesadaran para pelaku bisnis terhadap pentingnya kualitas informasi akuntansi (Isa, 2014). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses investasi tidak dipengaruhi oleh informasi akuntansi. Sementara itu, kesulitan penerjemahan bahasa Inggris dalam standar akuntansi global (IFRS) terjadi di negara Rumania, sehingga dalam penyusunan IFRS menggunakan bahasa Inggris harus lebih di akurasi dengan terjemahan pada bahasa – bahasa di dunia (Istrate, 2015). Secara umum, kedua penelitian yang dijelaskan diatas mengindikasikan bahwa penerapan IFRS yang tidak memberikan hasil positif terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi perlu dilakukan identifikasi proses harmonisasi IFRS.

3.2. Relevansi Nilai Informasi Investasi

Relevansi nilai merupakan pelaporan akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai informasi pada pasar sekuritas. Konsep kualitas informasi investasi penelitian ini diprosikan dengan relevansi nilai laba per saham dan nilai buku persaham yang mampu merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian kinerja suatu perusahaan. Barth et al., (2008) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi mempunyai relevansi nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas yang tinggi. Pada umumnya analisis relevansi nilai mengacu pada kekuatan penjelas (*explanatory power*) dari sebuah harga/return saham. Penelitian ini menentukan relevansi nilai dengan menguji keterhubungan antara harga saham dengan nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas.

Relevansi nilai informasi cenderung difokuskan pada nilai investasi perusahaan. Cahyonowati & Ratmono (2012) telah membuktikan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi laba perusahaan yang menjadi ketertarikan investor. Dukungan IFRS sebagai standar akuntansi yang diakui secara internasional telah ditunjukkan dengan peningkatan nilai informasi akuntansi. Kusumo & Subekti (2012) telah menunjukkan bahwa relevansi nilai laba mengalami penurunan ketika terjadi adopsi IFRS dan relevansi nilai buku mengalami kenaikan ketika adopsi IFRS.

3.3. Kebermanfaatan Adopsi IFRS

Kualitas informasi investasi tidak hanya didukung oleh standar akuntansinya saja. Daske et al., (2008) telah menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi tidak hanya didukung oleh adopsi IFRS, namun lingkungan institusional perusahaan juga menentukan peningkatan kualitas informasi akuntansi. Hal ini menjadi isu penting karena orientasi IFRS adalah untuk lingkungan institusional dengan tradisi common law sehingga IFRS disusun berdasar kerangka konseptual yang mirip dengan kerangka konseptual standar akuntansi negara-negara common law (Barth et al., 2008). Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa manfaat IFRS bagi negara - negara dengan tradisi *code-law* masih menjadi pertanyaan penelitian yang penting termasuk di Indonesia.

Praktik penerapan Standar akuntansi global (IFRS) sangat berhubungan dengan peraturan perundangan suatu negara (Georgescu et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi cenderung dipertimbangkan oleh kepentingan pemerintahan suatu negara. Bentuk keberpihakan kepada Pemerintahan suatu negara berdampak pada penurunan kebermanfaatan laporan keuangan terhadap perusahaan *go publik*. Procházka & Pelák (2015) menunjukkan bahwa harmonisasi IFRS di Perusahaan uni Eropa justru meningkatkan biaya pajak yang cukup signifikan dan penurunan kebermanfaatan laporan keuangan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kualitas penerapan IFRS tidak memberikan dampak peningkatan keuntungan bagi perusahaan.

Penerapan IFRS memuat penilaian terhadap elemen – elemen laporan keuangan seperti : aset, saham, pendapatan, dan properti (Darabos & Herczeg, 2015). Investor sangat membutuhkan informasi atas elemen – elemen dalam laporan keuangan yang diukur dan dinilai secara akurat. Kepercayaan investor sangat dibutuhkan perusahaan dalam rangka perolehan pendanaan usaha. Penerapan standar akuntansi global (IFRS) merupakan parameter bagi perusahaan untuk memperoleh kepercayaan investor secara internasional (Georgescu et al., 2015). Penelitian ini akan membuktikan kebermanfaatan adopsi IFRS pada perusahaan *go public* di Indonesia yang dilihat dari perspektif investasi saham.

3.4. Laba Per Saham

Laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Peningkatan nilai laba per saham merupakan gambaran dari kinerja perusahaan sehingga salah satu keyakinan investor membeli saham dengan melihat laba per saham (Grey et al., 2013). Ketertarikan investor terhadap informasi laba per saham mengindikasikan bahwa relevansi nilai laba merupakan faktor penentu investasi saham. Kualitas informasi mengenai nilai laba perusahaan sangat berhubungan dengan kualitas standar akuntansi yang diterapkan. Standar akuntansi global (IFRS) terbukti menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas (Yurisandi & Puspitasari 2015). Kami menduga bahwa :

H₁ : Relevansi nilai laba perusahaan di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi secara penuh IFRS daripada sebelum mengadopsi secara penuh IFRS.

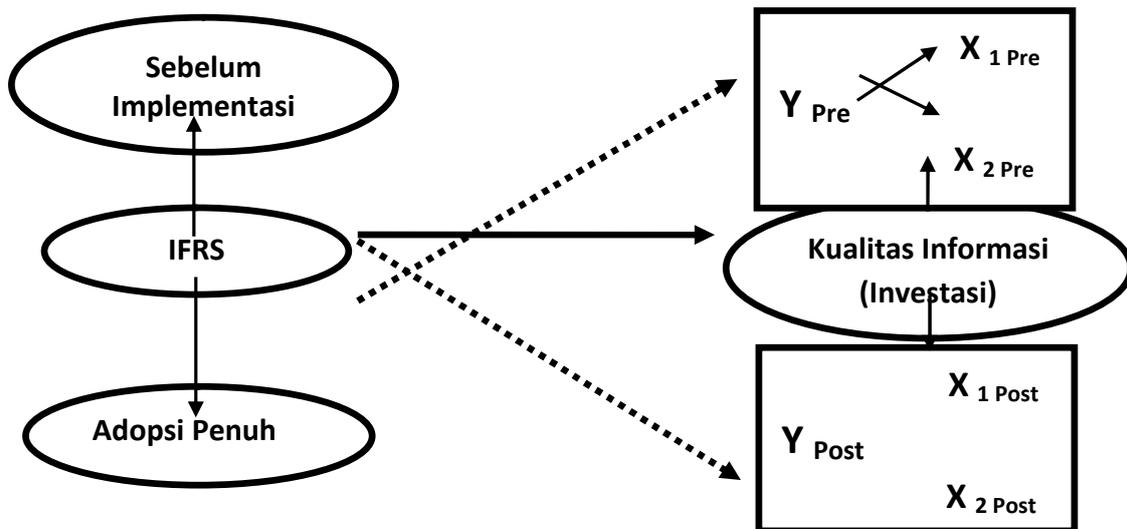
3.5. Nilai Buku per Saham

IFRS sebagai *principles based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan fair value lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Hal ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi (Barth et al., 2008). Oleh karena itu nilai buku per saham sebagai salah satu proksi dalam menentukan nilai informasi perusahaan akan meningkat setelah perusahaan mengadopsi IFRS sebagai standar keuangannya. Kami menduga bahwa :

H₂: Relevansi nilai buku perusahaan di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi.

3.6. Kerangka Konseptual

Secara konseptual, ekspektasi pengadopsian IFRS adalah peningkatan kualitas informasi akuntansi bagi para pengguna laporan keuangan. Kontradiksi penerapan akuntansi telah terjadi di berbagai negara dan telah terbukti pada penelitian sebelumnya bahwa penerapan IFRS justru mengakibatkan penurunan kebermanfaatan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini berupaya mengevaluasi kembali tentang relevansi nilai informasi akuntansi yang menggunakan standar akuntansi global (IFRS) yang dilihat dari perspektif investasi saham. Berikut skema konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini :



Gambar 3.1. Konseptual Penelitian.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memperkerjakan pengujian antar variabel dan dianalisis dengan prosedur statistik guna melihat kebenaran hipotesis yang diajukan (Ghozali, 2011). Penelitian ini menguji beberapa variabel tentang kualitas laporan keuangan yang diukur dengan relevansi nilai. Sedangkan untuk menguji hipotesis hipotesis tersebut penelitian ini menggunakan regresi berganda serta uji R^2 . Dengan dibantu program SPSS versi 2.0. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data ICMMD perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Data terkait harga saham diambil pada tanggal 31 maret tahun t+1 yang diperoleh dari website www.yahooofinance.com.

3.1. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dipilih karena merupakan entitas dengan akuntabilitas signifikan yang diwajibkan menggunakan PSAK-IFRS dalam penyusunan laporan keuangan.

Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah ada sebelumnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut mempublikasikan data laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2010-2013
- b. Perusahaan tersebut melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2011.
- c. Tersedia data data lain yang diperlukan seperti data harga saham, jumlah lembar saham biasa, data laba persaham serta nilai buku ekuitas per lembar saham.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Di indonesia, adopsi penuh IFRS telah dilakukan pada tahun 2010. Namun demikian, Implementasi penggunaan standar akuntansi yang mengadopsi IFRS secara penuh baru dilakukan pada tahun 2012. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2010 – 2011 sebagai representasi dari standar akuntansi sebelum adopsi IFRS dan laporan keuangan pada tahun 2012 – 2013 sebagai representasi dari standar akuntansi yang mengadopsi IFRS. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen. Harga saham pada tanggal 31 maret pada t+1
- b. Variabel independen yaitu:
 1. Laba bersih per lembar saham dasar yang dihitung dengan pembagian antara laba bersih terhadap jumlah saham beredar (Grey et al., 2013). Perhitungan laba per saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

Laba per saham = laba bersih : jumlah saham beredar

2. Nilai buku per lembar saham yang menunjukkan aktiva bersih (net asset) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per saham dihitung dengan pembagian antara total ekuitas terhadap jumlah saham beredar (Chebaane & Othman 2014). Perhitungan nilai buku persaham dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai Buku per Lembar Saham = Total ekuitas : Jumlah saham beredar

Model valuasi digunakan peneliti-peneliti sebelumnya untuk menilai perusahaan. Model ini dibagi menjadi 3 bagian:

1. Model valuasi berbasis aset
2. Model arus kas diskontoan
3. Model laba abnormal

Penelitian ini menggunakan pengujian relevansi nilai dengan model harga (*price model*) yang dikembangkan oleh Ohlson (1995). Gambaran secara detail model harga yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P_{1t+1} = a_0 + b_1 NI_{1t} + b_2 BV_{1t} + \dots + e$$

Dimana:

- P_{1t+1} : harga saham tanggal 31 maret dalam t+1
 NI_{1t} : laba bersih per lembar saham (*earning per share*)
 BV : nilai buku ekuitas per lembar saham

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model *ordinary least square regression* yang akan menganalisis data periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS secara terpisah. Pengujian relevansi nilai menggunakan nilai Adjusted R2 yang diperoleh dari hasil estimasi tersebut. Jika nilainya lebih besar secara signifikan untuk data periode setelah adopsi IFRS maka menunjukkan peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi serta mendukung hipotesis. Sebaliknya jika tidak ada perbedaan signifikan atau justru penurunan dalam Adjusted R2 maka hal ini tidak menunjukkan peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil pengujian perbedaan relevansi nilai informasi investasi sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Pada bagian pertama diuraikan penentuan sampel dan jumlah akhir untuk pengujian relevansi nilai. Bagian kedua adalah statistik deskriptif dan matriks kolerasi antarvariabel. Bagian ketiga adalah hasil pengujian hipotesis.

4.1. Sampel

Tabel 4.1. Prosedur penentuan sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013	137
Perusahaan yang melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>)/ saham perdana setelah tahun 2010	(12)
Perusahaan dengan data tidak lengkap	(39)
Jumlah Perusahaan sampel akhir	(86)
Jumlah sampel : 86 perusahaan x 4 tahun	(344)
Jumlah sampel sebelum adopsi IFRS: 86 x 2 tahun	(172)
Jumlah Sampel sesudah adopsi IFRS: 86 x 2 tahun	(172)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

4.2. Statistik Diskriptif

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Periode Adopsi		Min	Max	Rata rata	Standar deviasi
Sebelum IFRS	Harga Saham (P_Pre)	4.68	113787.87	3098.6883	10759.10002
	Laba bersih per lembar saham (NI_Pre)	.20	24081.00	886.0603	2967.61053
	Nilai Buku Ekuitas per lembar saham (BV_Pre)	.46	37054.00	2855.2543	6079.81593
Sesudah IFRS	Harga Saham (P_Pra)	28.42	291656.25	6605.5519	29019.06626
	Laba bersih per lembar saham (NI_Pra)	.39	56593.00	1142.8508	5095.38974
	Nilai Buku Ekuitas per lembar saham (BV_Pra)	.34	46869.00	3269.2534	7132.48053

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan rata rata harga saham sebelum periode adopsi IFRS sebesar 3098.6883 (dalam rupiah) menjadi 6605.5519 (dalam rupiah). Hal ini sejalan dengan periode *bullish market* dimana IHSG meningkat dari 2.447,29 menjadi 3821,99 pada akhir 2011 (Bappepam-LK, 2012). Namun demikian, harga saham menjadi lebih berfluktuasi setelah adopsi IFRS dengan standar deviasi 10759.10002 menjadi 29019.06626. peningkatan volatilitas ini mungkin karena lebih banyak informasi spesifik tentang perusahaan yang terefleksi dalam harga saham (Karampinis & Hevas, 2011). Rata-rata laba bersih per lembar saham mengalami peningkatan setelah adopsi IFRS yaitu 886.0603 menjadi 1142.8508.

4.3. Matrik Kolerasi

Kolerasi antarvariabel mengindikasikan bahwa pada periode sebelum adopsi IFRS, hubungan antara harga saham dan kedua informasi relatif lebih rendah dari periode setelah adopsi IFRS. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kolerasi antara harga saham dengan laba bersih dan nilai buku sebesar 0.262 dan 0.356 lebih rendah dari 0.369 dan 0.692. hasil tersebut dapat diartikan bahwa periode setelah adopsi kedua informasi tersebut mempunyai relevansi nilai. Hasil pengujian antarvariabel dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3.
Kolerasi Antarvariabel (Pearson)**

Periode Adopsi			Harga Saham	LPS	NB per lembar saham
Sebelum IFRS	Harga Saham (P_Pre)	Pearson Correlation	1	.262**	.356**
		Sig. (2-tailed)		.000	.000
		N	172	172	172
	Laba bersih per lembar saham (NI_Pre)	Pearson Correlation	.265**	1	.833**
		Sig. (2-tailed)	.001		.000
		N	172	172	172
	Nilai Buku Ekuitas per lembar saham (BV_Pre)	Pearson Correlation	.356**	.833**	1
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	
		N	172	172	172
Sesudah	Harga Saham (P_Pra)	Pearson Correlation	.812**	.369**	.467**

IFRS	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	172	172	172
Laba bersih per lembar saham (NI_Pra)	Pearson Correlation	.183*	.914**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.000
	N	172	172	172
Nilai Buku Ekuitas per lembar saham (BV_Pra)	Pearson Correlation	.364**	.811**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	172	172	172

4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.4
Hasil pengujian hipotesis

Variabel	Sebelum Adopsi		Setelah Adopsi	
	Koefisien	Nilai P	Koefisien	Nilai P
Konstanta	1190.448	0.168	2179.340	0.719
NI	-0.403	0.392	-1.489	0.022
BV	0.793	0.001	2.781	0.00
Nilai F	12.667	0.000	27.697	0.000
Adjusted R ²	0.120		0.238	

NI=laba bersih per lembar saham, BV=nilai buku ekuitas per lembar saham

Tabel 4.4 menyajikan hasil pengujian hipotesis relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian layak dengan nilai F signifikan untuk kedua periode yaitu masing - masing sebesar 12.66 dan 27.697.

Pengujian relevansi memfokuskan pada perubahan $d_{\text{adjusted R}_2}$ setelah adopsi IFRS. Logika yang dikembangkan dapat dideskripsikan bahwa jika $d_{\text{adjusted R}_2}$ meningkat secara signifikan maka dapat mendukung kedua hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa informasi akuntansi meningkatkan relevansi nilai laba dan nilai buku karena adopsi IFRS. Nilai adjusted R² yang dihasilkan mengalami kenaikan dari 0.120 menjadi 0.238 pada periode setelah adopsi IFRS. Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi IFRS di Indonesia mempunyai pengaruh pada relevansi nilai laba dan relevansi nilai buku. Bukti ini mendukung dugaan awal (H₁ dan H₂).

Nilai adjusted R² merupakan manifestasi dari kombinasi kedua proksi informasi akuntansi yakni laba bersih dan nilai buku ekuitas (Karampinis dan Hevas, 2011). Hasil pengujian dapat dideskripsikan bahwa koefisien laba bersih mengalami peningkatan dari -0.043 menjadi -1.478 setelah adopsi IFRS. Koefisien nilai buku memiliki perubahan 0.793 menjadi 2.781. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai untuk masing-masing dimensi informasi akuntansi. Penelitian ini menemukan bahwa laba bersih mempunyai relevansi nilai lebih tinggi dibanding nilai buku ekuitas.

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya perubahan kualitas informasi akuntansi yang diuji menggunakan relevansi nilai laba bersih dan relevansi nilai buku ekuitas. Periode pengujian yaitu 2010-2011 untuk masa sebelum penerapan IFRS dan 2012-2013 untuk masa setelah penerapan IFRS. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

- a) Adopsi IFRS berdampak pada perubahan kualitas informasi akuntansi yang diukur dengan nilai laba bersih yaitu laba bersih per lembar saham. Hasil pengujian membuktikan bahwa terdapat peningkatan nilai adjusted R² dari 0.120 menjadi 0.238 setelah melakukan penerapan IFRS.

- b) Adopsi IFRS memiliki keterhubungan terhadap kualitas informasi akuntansi yang diukur dengan nilai buku ekuitas yaitu nilai buku ekuitas per lembar saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai koefisien dari 0.793 menjadi 2.781 pada masa setelah penerapan IFRS.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS memiliki kebermanfaatannya kepada investor terkait dengan relevansi informasi yang dibutuhkan. Kemudahan dalam pemahaman laporan keuangan memberikan dampak positif terhadap perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan.

5.2. Implikasi

Permasalahan dalam penerapan adopsi IFRS cenderung ditujukan pada peningkatan biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan kecenderungan keberpihakan kepada Pemerintah suatu negara. Namun demikian, pengadopsian IFRS justru memberikan manfaat yang cukup signifikan kepada perusahaan dalam perolehan sumber pendanaan usaha dari para investor. Penerapan adopsi IFRS terbukti dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan. Secara global, laporan keuangan yang menerapkan standar akuntansi adopsi IFRS dapat dimengerti oleh pelaku bisnis Internasional. Penerapan adopsi IFRS memiliki probabilitas peningkatan investasi bagi perusahaan.

PENGHARGAAN (ACKNOWLEDGEMENT)

Pengerjaan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan segala fasilitas yang berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan hingga terselesaikannya penelitian ini.

Catatan

Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang valid dan relevan, karena diperoleh dari sumber yang terpercaya. Berikut tabel metadata sebagai informasi dari perolehan data yang kami peroleh.

TABEL METADATA

No	Data Penelitian	Definisi Operasional	Sumber Data
1	Perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2010 - 2013	Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2010 - 2013	http://www.idx.co.id
2	Harga saham perusahaan go publik (terdaftar dalam BEI) tahun 2010 - 2013	Nilai harga saham setelah maret pada t+1	http://www.yahoofinance.com
3	Laba per saham	Laba bersih/Jumlah saham beredar	Laporan keuangan perusahaan BEI tahun 2010 - 2013
4	Nilai buku per saham	Total ekuitas/Jumlah saham beredar	

Referensi

- Alali, F. A., & Foote, P. S. (2012). The Value Relevance Of International Financial Reporting Standards: Empirical Evidence in an Emerging Market. *The International Journal of Accounting*, 85-108. Available at: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0020706311001178>. Diakses tanggal 27/03/2016
- Bappepam-LK. (2012). IDX FACT BOOK. *Indonesian Stock Exchange*. Available at: <http://www.perpustakaan.kemenkeu.go.id/FOLDEREBOOK/IDX-Fact-Book-2012-new-hal.pdf>. Diakses tanggal 17/04/2016
- Barth, M. E., Landsman, W. R. & Lang, M. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46, 467-498. Available at: <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1475-679X.2008.00287.x/full>. Diakses tanggal 25/03/2016
- Bozkurt, O., Islamo??lu, M. & ??z, Y., 2013. Perceptions of professionals interested in accounting and auditing about acceptance and adaptation of global financial reporting standards. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 18(34), pp.16-23. Available at:

- <http://www.elsevier.es/en-revista-journal-of-economics-finance-and-352-articulo-perceptions-of-professionals-interested-in-90202886>. diakses tanggal 25/04/2016
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi *Akuntansi. Jurnal Akuntansi keuangan*, 1-11. Available at: <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/18712/18461>.
- Chebaane, S. & Othman, H. Ben, 2014. The Impact of IFRS Adoption on Value Relevance of Earnings and Book Value of Equity: The Case of Emerging Markets in African and Asian Regions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, pp.70–80. Available at: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1877042814038701>. diakses tanggal 25/04/2016
- Darabos, É. & Herczeg, A., 2015. A Few Fields of the Harmonization of Accounting Statements on the Basis of IFRS. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), pp.332–337. Available at: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S221256711501401X>. diakses tanggal 25/04/2016
- Georgescu, I.E., Toma, L.H. căs. & Afrăşinei, M.-B., 2015. Analysis of the Impact of Adopting the IFRS by the Companies Listed on BVB. *Procedia Economics and Finance*, 20(0), pp.259–267. Available at: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212567115000738>. diakses tanggal 25/04/2016
- Ghozali, I., 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grey, C., Stathopoulos, K. & Walker, M., 2013. The impact of executive pay on the disclosure of alternative earnings per share figures. *International Review of Financial Analysis*, 29, pp.227–236. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.irfa.2012.09.005>. diakses tanggal 25/04/2016
- Hou, Q., Jin, Q. & Wang, L., 2014. Mandatory IFRS adoption and executive compensation: Evidence from China. *China Journal of Accounting Research*, 7(1), pp.9–29. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cjar.2013.09.003>. diakses tanggal 25/04/2016
- Isa, M.A., 2014. Dimensions of IFRS Transition Roadmap's Information Content in LDCs: A Case of Nigeria. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), pp.621–626. Available at: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814059758>. diakses tanggal 25/04/2016
- Istrate, C., 2015. On the Translation in Romanian of IAS/IFRS. *Procedia Economics and Finance*, 20(0), pp.308–315. Available at: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212567115000787>. diakses tanggal 25/04/2016
- Karampinis, N. & Hevas, D. (2011). Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience. *The International Journal of Accounting*, 46, 304-332. Available at: <https://ideas.repec.org/a/eee/accoun/v46y2011i3p304-332.html>. diakses tanggal 25/04/2016
- Kusumo, Y. B., & Subekti, I. (2013). relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. 2. Available at: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=189200&val=6467&title=RELEVANSI%20NILAI%20%20INFORMASI%20AKUNTANSI,%20SEBELUM%20ADOPSI%20IFRS%20DAN%20%20SETELAH%20ADOPSI%20IFRS%20PADA%20PERUSAHAAN%20YANG%20TERCATAT%20DALAM%20BURSA%20%20EFEK%20INDONESIA>. diakses tanggal 25/04/2016
- Obaidat, A.N. & Al-Hajaia, M.E., 2013. The Reality of Implementing International Accounting Standard 36 “Impairment of Assets” in Jordanian Industrial Companies Shareholders. *Arab Economic and Business Journal*, 8(1-2), pp.21–30. Available at: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2214462513000054> \n<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2214462513000054>. diakses tanggal 25/04/2016
- Palea, V., 2013. IAS/IFRS and financial reporting quality: Lessons from the European experience. *China Journal of Accounting Research*, 6(4), pp.247–263. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cjar.2013.08.003>. diakses tanggal 25/04/2016
- Pășcan, I.-D., 2015. Measuring the Effects of IFRS Adoption on Accounting Quality: A Review. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), pp.580–587. Available at: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2212567115014355>. diakses tanggal 25/04/2016
- Procházka, D. & Pelák, J., 2015. The Development of Capital Markets of New EU Countries in the IFRS Era. *Procedia Economics and Finance*, 25(May), pp.116–126. Available at: <http://www.linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2212567115007200>. diakses tanggal 25/04/2016

- Rahmawati, L., & Murtini, H. (2015). Kualitas Informasi Akuntansi Pra dan Pasca Adopsi IFRS. *Accounting analysis Journal*, 1-9. Available at: http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/aaj/7861 diakses tanggal 27/04/2016
- Yurisandi, T. & Puspitasari, E., 2015. Financial Reporting Quality - Before and After IFRS Adoption Using NiCE Qualitative Characteristics Measurement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, pp.644–652. Available at: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815054312>. diakses tanggal 25/04/2016
- Zehri, F. & Chouaibi, J., 2013. Adoption determinants of the international accounting standards IAS/IFRS by the developing countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 18(35), pp.56–62. Available at: [http://dx.doi.org/10.1016/S2077-1886\(13\)70030-1](http://dx.doi.org/10.1016/S2077-1886(13)70030-1). diakses tanggal 25/04/2016